

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Kebumen

Sekolah Ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam dan didirikan oleh Toko Masyarakat Islam setempat pada tanggal 6 September 1958 berdasarkan Akta Nomor 6. Yayasan ini telah terdaftar resmi di Pengadilan Negeri Kebumen dengan Nomor 13/1958 A.P Memiliki rentetan Anggota yang terdiri dari :

- 1). Ketua : Tuan Yusuf Soebagiono
- 2). Wakil Ketua : Tuan Muljokoermoto
- 3). Penulis : Abdul Syukur
- 4). Wakil Penulis : Tuan Wahjoe
- 5). Bendahara : Tuan Kertodiharjo
- 6). Wakil Bendahara : Tuan Muhammad Damari
- 7). Pembantu Umum : Tuan Muhammd Tafsir, Tuan Muhammad Leksan

Tuan Atmawirjo⁵⁵

⁵⁵ MAN 3 Kebumen, "Sejarah Berdirinya MAN 3 Kebumen", diakses 23 Juni 2025, Pukul 12.30 Wib. <https://man3kebumen.sch.id/profil/sejarah>.

Bermula sebagai PGA Swasta 6 tahun di kutowinangun didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam dengan Kepala sekolah pertama Bapak Kusumasdeman, guru agama dari Depag Kebumen. Awalnya kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung milik Bapak Yusuf Soebagiono, saat itu menjabat sebagai Ketua YPI. Berdasarkan persetujuan Dirjen Bimas Islam (No. 289/D2/69, 21 Mei 1969) dan SK Menteri Agama (No. 53/ 1969, 28 Juni 1969), PGA ini disetarakan dengan lulus PGAN 6 Tahun. Namun, statusnya kemudian diubah melalui SK Menteri Agama No.67/1970 pada 14 Mei 1970.⁵⁶

Transformasi besar berikutnya terjadi pada tahun 1978. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 Tahun 1978 (16 Maret 1978) tentang Organisasi dan Tata Kelola Kerja Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun, Status PGAN 6 Tahun, diubah secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun. Perkembangan terkini terjadi pada tahun 2017 melalui keputusan Meteri Agama RI No. 810 Tahun 2017 (3 Oktober 2017) tentang perubahan Nama Madrasah-madrasah Negeri di Jawa Tengah. Keputusan ini merubah alih status MAN Kutowinangun menjadi MAN 3 Kebumen.⁵⁷

⁵⁶ MAN 3 Kebumen, "Sejarah Berdirinya MAN 3 Kebumen, Diakses 23 Juni 2025, Pukul 13. 40 WIB. <https://man3kebumen.sch.id/profil/sejarah>

⁵⁷ *Ibid.* <https://man3kebumen.sch.id/profil/sejarah>

Adapun Estafet Kepemimpinan Kepala MAN 3 Kebumen⁵⁸ dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Kepala MAN 3 Kebumen

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Menjabat
1	Kusumasdeman (PGA MAN)	1958-1981
2	A. Suhardi	1981-1990
3	H. Suparlan B.A	1990-1991
4	Drs. H Daerobi	1991-1997
5	Drs. Djahidul Wa'di	1997-2000
6	Drs. H. Masagus S. S.Pd,. M.Ag.	2000-2011
7	Drs. H. Dasuki Anwar, M.Ag	2011-2013
8	Drs. H. Anang Taufik G. M.Ag	2013-2016
9	Drs. Muntohar	2016-2021
10	Ahmad Sultoni, S.Pd.I., M.Pd.	2021-2024
11	Drs. H. Muslih, M.Pd.	2024-sekarang

⁵⁸ MAN 3 Kebumen, "Sejarah Berdirinya MAN 3 Kebumen, Diakses 23 Juni 2025, Pukul 13. 50 WIB.
<https://man3kebumen.sch.id/profil/sejarah>

b. Visi dan Misi MAN 3 Kebumen⁵⁹

1) Visi :

Terwujudnya Generasi Religius, Cerdas, Mandiri, dan Peduli Lingkungan

2) Misi :

- a). Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar peserta didik istiqomah dalam pengalaman ajaran islam.
- b). Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c). Melaksanakan Program Life Skill agar peserta didik memiliki karakter mandiri.
- d). Menumbuhkan budaya disiplin dan bersih dilingkungan Madrasah.

c. Tenaga Edukatif MAN 3 Kebumen⁶⁰

Tabel 4.2
Daftar Guru Pengampu Mata Pelajaran MAN 3 Kebumen
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Guru MAN 3Kebumen	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Muslih, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Yusuf Kuswantoro	PPKN
3	Drs. Hj. Romsiyatun	Matematika
4	H. Mokhawad Wakhidin, S.Pd	Fisika
5	Hj. Ngaisyah, S.Ag, M.Pd	Al Quran Hadits
6	Hj. Sri Lestari Rahayu, S.Pd	Matematika
7	Hj. Siti Badriyah, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Fathiyono, S.Pd	Matematika

⁵⁹ MAN 3 Kebumen, “Visi Misi MAN 3 Kebumen”. Diakses 23 Juni 2025, Pukul 13.46 WIB.
<https://man3kebumen.sch.id>

⁶⁰ MAN 3 Kebumen “Tenaga Edukatif MAN 3 Kebumen”. Diakses 23 Juni 2025, Pukul 14.00 WIB.
<https://man3kebumen.sch.id/guru>

9	Priyo Wahyuono, M.Pd	Geografi
10	Hj. Endah Yudhaningsih, S.Pd	Fisika
11	Nurjaman, S.Pd, MSI	PPKN
12	Hj. Siti Khomsatun, S.Pd	Ekonomi
13	Hj. Susanti Waluyoningsih, S.Pd	Sejarah
14	Nur Wahyudi Mustofa, S.Ag	Akidah Akhlak
15	Kuntoyibah, S.Si	Biologi
16	Rr. Nurul Hidayah, M.Pd	Kimia
17	Muhammad Hidayatulloh, M.Pd	Bahasa Indonesia
18	Endang Sukmaningtyas, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Siti Rubingatul Fajriyah, S.Pd	Ekonomi
20	Puji Asih, S.Pd	Kimia
21	Lahmudin Ahmad, S.Pd	Fisika
22	Moh. Arief Budianto, S.Ag	SKI
23	Hj. Siti Chasanah, S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Tri Wahyuningsih, S.Pd	Ekonomi & Pkw
25	R. Ng. Hj. Sri Purwati, S.Pd	Bahasa Jawa
26	H.An Farchani, S.Ag, M.Pd	Sosiologi
27	Hindun Mubasyiroh, S.Pd	Matematika
28	Hj. Srining Woro S.Pd.I	Fiqih& Ushul Fiqih
29	M. Yasir, S.HI	Fiqih& Ushul Fiqih
30	Partini, S.Pd	Bahasa Inggris
31	Khoirul Azizah, S.Pd.I	Akidah Akhlak & SKI
32	Titik Kurniasari, S.Pd	Sejarah Indonesia
33	Tuti Khusniati, S.Pd	Bahasa Indonesia
34	Astuti. S.Ag	Bahasa Arab
35	Dhian Purwitasari, S.Pd	Seni Budaya& BK
36	M. Mudhori, SP	Biologi
37	Musobikhan S.Pd.I	Bahasa Arab
38	Luluk Esti M.Pd	Sejarah Indonesia
39	Heni Muslikhah S.Pd	SBK & TataBoga
40	Muningah, S.Th.I	Al Quran Hadits dan Ilmu Tafsir
41	Samsul Maarif, S.Pd.I, M.Pd	Sosiologi & BK
42	Dedi Surakhman, S.Or., Gr	PJKOR
43	Teguh Ali Hidayat, S.Pd	PJOKR
44	M. Maslakh Al-Ayyubi, S.Pd	BK
45	Ermawati, S.Pd	Bahasa Inggris

46	Faqihah Imanush Shofy S.Pd., Gr	Bahasa Indonesia
47	Laila Nidya Utami, S.Pd.I	Bahasa Arab

d. Sarana dan Prasarana MAN 3 Kebumen⁶¹

1). Luas Tanah MAN 3 Kebumen Menurut Tinjauan Sumber Pengadaan

Tabel 4.3
Luas Tanah dalam Tinjauan Pengadaan

No	Sumber Tanah	Status Kepemilikan	
		Sudah bersertifikat	Belum bersertifikat
1	Pemerintah	1840m ²	—
2	Mandiri	6411m ²	—
3	Wakaf	2302m ²	—
Total Luas Tanah dalam Tinjauan pengadaan		10.553 m ²	

2). Luas Penggunaan Lahan MAN 3 Kebumen Guna pembangunan Infrastruktur

Tabel 4.4
Luas Keseluruhan Penggunaan Lahan MAN 3 Kebumen

No	Sumber Tanah	Luas Tanah (m ²)
1	Bangunan	7.438 m ²
2	Lapangan Olahraga	501 m ²
3	Halaman MAN 3 Kebumen	2569 m ²
Total Lahan MAN 3 Kebumen		10.533 m ²

⁶¹ MAN 3 Kebumen, "Sarana dan Prasarana MAN 3 Kebumen, Diakses 23 Juni 2025 Pukul 15.10 Wib.
<https://www.man3kebumen.sch.id/profil/sarpras>

3). Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana MAN 3 Kebumen

No	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kepala	✓			1
2	Ruang Tata Usaha	✓			1
3	Ruang Guru	✓			1
4	Ruang Kelas	✓			25
5	Ruang Lab Fisika	✓			1
6	Ruang Lab Biologi	✓			1
7	RuangLab Komputer	✓			2
8	Ruang Lab Bahasa	✓			1
9	Ruang Perpustakaan	✓			2
10	Ruang Keterampilan	✓			1
11	Ruang Kesenian	✓			1
12	Ruang BK	✓			1
13	Ruang Uks	✓			1
14	Ruang Koperasi	✓			1
15	Ruang digital	✓			1
16	Mushola	✓			1
17	Ruang Kantin	✓			5
18	WC Guru	✓			10
19	WC Peserta Didik	✓			18
Total Kondisi Bangunan dan sarana yang tergolong Baik					74

4). Kondisi Sarana Olahraga

Tabel 4.6
Kondisi Sarana Olahraga MAN 3 Kebumen

No	Jenis Sarana Olahraga Dan Seni	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Lapangan Bola Voli	✓			1
2	Lapangan Badminton	✓			1
3	Lapangan Bola Bakset	✓			1
4	Lapangan Futsal	✓			1
5	Tenis Meja	✓			2

5). Sarana Laboratorium Komputer

Tabel 4.7
Sarana Laboratorium Komputer MAN 3 Kebumen

No	Sarana Lab Komputer	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Komputer	✓			40
2	Printer	✓			4
Total Kondisi Sarana Lab Komputer yang tergolong Baik					44

6). Sarana Perlengkapan Penunjang MAN 3 Kebumen

Tabel 4.8
Perlengkapan Penunjang MAN 3 Kebumen

No	Sarana perlengkapan Penunjang	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Jaringan LAN	✓			2
2	Tv Android	✓			28
Total Kondisi Sarana Lab Komputer yang tergolong Baik					30

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen dan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari beberapa pertemuan berlangsung selama 3 bulan.

Hasil penelitian dan pembahasan berupa prosedur tindakan serta mengaitkan dengan teori yang relevan sehingga tergambarkan data hasil belajar dan partisipasi aktif melalui pengamatan selama proses pembelajaran *Teams Games Tournament* serta asesmen formatif pada siklus I sampai siklus II. Adapun rincian dari penerapan TGT media kertas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus Sebelum pelaksanaan Teams Games Tournament

a. Perencanaan

Proses pelaksanaan pra-siklus diawali dengan diskusi dan silaturahmi dengan guru mata pelajaran Akidah akhlak untuk menyelaraskan visi dan tujuan pembelajaran yaitu materinya tasawuf syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Bersama beliau, peneliti menyempurnakan Modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf terkait Zuhud, sabar, dan tawakal.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan sebelum penelitian utama, yaitu pada hari Rabu 21 dan Sabtu 24 Mei 2025, di Kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan observasi saat mengajar dan melaksanakan

wawancara langsung dengan guru mitra Akidah Akhlak guna mengetahui beragam keaktifan dan hasil belajar peserta didik Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen.

b. Tindakan

Proses tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melakukan observasi terhadap guru yang sedang mengajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen ketika proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode ceramah atau konvensional.

Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi pembelajaran dengan metode ceramah belum berjalan secara optimal. Proses belajar mengajar untuk materi tasawuf syekh Abdul Qadr Al-Jailani masih bersifat satu arah, dimana fokus utama masih tertuju pada guru dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Akibatnya, interaksi dua arah antara guru dan peserta didik tidak berjalan dengan efektif. Peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen tampak kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketika mengalami kesulitan atau ketidaktahuan, mereka cenderung memilih untuk diam dan tidak bertanya kepada guru.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik setelah proses pembelajaran, teridentifikasi bahwa tingkat keaktifan peserta didik Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen masih tergolong rendah. Hasil pengamatan

menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen cenderung pasif. Aktivitas mereka terbatas pada mendengarkan penjelasan guru mitra Akidah Akhliah, mencatat point-point penting, serta mengerjakan soal yang diberikan, tanpa adanya interaksi lebih lanjut untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi.

Kondisi tersebut berdampak pada suasana kelas yang monoton. Banyak peserta didik terlihat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kelas menjadi terlalu tenang karena peserta didik masih cenderung ragu atau takut untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, meskipun guru telah memberikan kesempatan.

Temuan fenomena ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ceramah/konvensional belum efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, serta belum mendukung pencapaian tujuan kurikulum 2013 Versi revisi yang menekankan ranah keaktifan, penalaran kritis dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, peran guru perlu bertransformasi menjadi fasilitator yang mampu mendorong terciptanya interaksi timbal balik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung peningkatan prestasi bagi peserta didik.

Pengamatan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model ceramah. Adapun data nilai pra-siklus peserta didik kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen dapat dirinci dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Distribusi Perbandingan Nilai rerata Pra Siklus dengan menggunakan
Model Ceramah Kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen

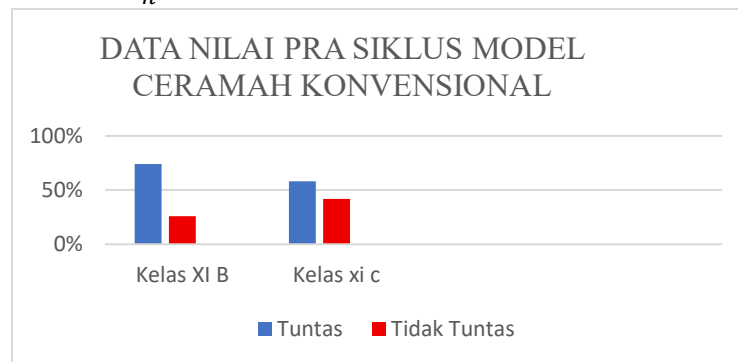
No	Jumlah Peserta Didik	Kelas	Total Nilai	Rata-rata Nilai
1	31	XI B	2330	75
2	31	XI C	2190	71

Berlandaskan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rerata hasil peserta didik kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum pra siklus menggunakan model pembelajaran konvensional dengan komposisi, Kelas XI B dengan jumlah peserta didik 31, total nilai 2330 dengan nilai rerata 75, sedangkan kelas XI C MAN 3 Kebumen jumlah keseluruhan peserta didik adalah 31, Total Nilai 2190 dengan rerata 71. Terkait dengan perolehan rerata nilai peserta didik menggunakan rumus; $Mx = \frac{\sum x}{N}$

Tabel 4.10
Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar Klaskal Pra Siklus
Kelas XI B DAN XI C MAN 3 Kebumen

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori
1	XI B	≥ 70	23	74%	$\geq$ KKM
		≤ 70	8	26%	$\leq$ KKM
Total			31	100%	
2	XI C	≥ 70	21	58 %	$\geq$ KKM
		≤ 70	10	42 %	$\leq$ KKM
Total			31	100 %	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa Ketuntasan belajar klasikal peserta didik kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum pra siklus dengan komposisi, Peserta didik kelas XI B dari 31 peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model ceramah, terdapat 23 Peserta didik (74%) memiliki nilai lebih dari kkm atau diambang batas KKM dan sebanyak 8 peserta didik (26%) memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan Kelas XI C MAN 3 Kebumen 21 peserta didik (58%) mendapatkan nilai lebih dari KKM, dan 10 peserta didik (42%) berada di zona terbawah dari KKM. Nilai rata-rata kedua kelas pada *PreTes* masih tergolong rendah dari ambatas batas KKM yang telah ditetapkan MAN 3 Kebumen yaitu 70. Nilai presentase ketuntasan belajar tersebut di peroleh dengan rumus : $p = \frac{f}{n} \times 100 \%$.



Gambar 4.1 Perbandingan data nilai pra siklus Model Ceramah Kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen

d. Refleksi Pra Siklus

Dalam Refleksi pada tahapan Pra Siklus, Indikator Perbaikan yang harus di evaluasi adalah : Menggantikan Model Ceramah dengan sistem Pembelajaran

yang membangkitkan Semangat Belajar Bagi Peserta didik Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen; berupa Penerapan Model *Pembelajaran Teams Games Tournament*. Sehingga meningkatkan taraf Kognitif dan Penalaran. Hal ini dipertegas dengan kutipan langsung dari Narasumber kelas XI B MAN 3 Kebumen:

“Menurut saya Pribadi ya mas, Pembelajaran dengan Sistem Teams Games Tournament sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman saya terhadap materi Zuhud, sabar, dan tawakkal. Saya merasa lebih terpacu dengan prinsip Permainan dengan menggunakan media kertas, saat mengikuti turnamen, saya merasa tertantang untuk berpikir cepat dan tepat, apalagi disisipkan dengan penghargaan agar bisa menang. Menurut saya pribadi juga, dibandingkan dengan pembelajaran biasa, TGT melalui diskusi, game edukatif lebih menyenangkan dan meningkatkan kemampuan kognitif sedangkan metode ceramah saya rasa membosankan dan membuat saya tidak konsentrasi.”⁶²

Maka berdasarkan refleksi Pra-Siklus menunjukkan bahwa metode ceramah konvensional belum mampu menciptakan pembelajaran yang memantik partisipatif bagi Peserta didik Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen sehingga menurunkan nilai kognitif peserta didik, hal ini juga berlandaskan pada wawancara langsung dengan salah satu Peserta didik Kelas XI B MAN 3 Kebumen yaitu Andhika Haqul Firdaus yang mengatakan bahwa model *Teams Games Tournament* memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi akidah akhlak, khususnya konsep Zuhud, sabar, dan tawakkal.

⁶² Andhika Haqul Firdaus, “Pendapat TGT dengan media kertas dibandingkan dengan sistem Ceramah pada pra siklus”, *Wawancara 7 Juli 2025*.

2. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif berjenis *Teams Games Tournament*

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan kesepakatan dengan Guru Mitra Akidah Akhlak Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen guna meningkatkan taraf kognitif dan partisipasi aktif peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen dengan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* berbasis media kertas. Perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat dan menyusun modul ajar dengan materi syekh Abdul Qadir Al Jailani meliputi pemikiran Zuhud, sabar dan tawakal. Modul ajar dialokasikan dalam 2 jam mata pelajaran atau setara 2x 45 menit.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas manual yang sudah di modifikasi lebih menarik oleh peneliti.
- c) Menyusun dan mempersiapkan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, meliputi Lembar observasi pengamatan Guru, observasi keaktifan peserta didik Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen dalam proses penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, wawancara dengan guru mitra Akidah Akhlak dan perwakilan peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen.
- d) Mempersiapkan 10 Soal Asesmen formatif dengan Goole Formulir.

Soal evaluasi berisikan tentang pemikiran syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengenai zuhud, sabar, dan tawakal yang sudah dimodifikasi oleh peneliti akhir proses pembelajaran .

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan berikutnya setelah melaksanakan serangkaian aktivitas perencanaan, maka tahap kedua adalah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas manual. Pada pelaksanaan Tindakan ini, peneliti diberikan izin oleh Guru Mitra Akidah Akhlak terkait dengan pelaksanaan games, tournament dan penggunaan asesmen formatif pada akhir siklus I. Rincian dan deksripsi dapat di jabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Tindakan Siklus I di selenggarakan pada hari selasa dan rabu 17 Juni -18 Juni 2025. Jam mata pelajaran ke 7-8 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada siklus I guru mitra akidah akhlak menjelaskan materi terkait dengan pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jaillani meliputi Zuhud, sabar dan tawakal dan menceritakan biografi singkat terkait dengan Syekh Abdul Qadir Al Jailani seorang tokoh filsuf Islam.

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru adalah mengatur kelas dan mempersiapkan peserta didik dan mengecek kolong-kolong meja. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, melaksanakan apresepsi melalui tes ke fokusn permainan kuncup dan mekar,

apabila guru mengatakan kuncup maka peserta didik harus melaksanakan gerakan mekar, sebaliknya guru mengatakan mekar maka kuncup.

Tujuan apresepasi agar peserta didik tidak jenuh pada saat jam KBM terutama di jam 12.30-14.00 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Setelah itu guru memberikan motivasi agar rajin belajar demi membanggakan kedua orang tua, aktivitas berikutnya adalah guru menanamkan rasa nasionalisme lagu maju tak gentar. Sesi selanjutnya guru memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik Kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen di hari yang berbeda.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang didukung oleh capaian indikator pembelajaran kurikulum merdeka. Pemaparan selanjutnya adalah Guru Mitra Akidah menjelaskan secara singkat Biografi Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan pemikiran Zuhud hakiki, Zuhud Suwari, Sabar dan tawakal.

Adapun terkait dengan proses penerapan model pembelajaran kooperatif bertipe *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Presentasi Kelas

Tahapan pertama dimulai dengan kegiatan pendahulaun dimana guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apresepasi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik agar semangat mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan adalah konsep-konsep taswuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, khususnya tentang zuhud, sabar, dan tawakal. Penyajian materi ini dilakukan secara singkat dan terarah, untuk

kemudian dilanjutkan dengan latihan pemahaman melalui LKPD berbasis kertas.

Pada tahap ini, Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding awal agar peserta didik siap mengikuti tahap berikutnya. Tahap ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, dimana scaffolding diberikan pada awal pembelajaran dan secara bertahap dikurangi ketika peserta didik sudah mampu belajar mandiri. Selain itu, konsep *Zone of Proximal Development* terlihat ketika guru menantang peserta didik dengan soal kritis sambil tetap memberikan bimbingan yang sesuai.

b) Pembentukan Tim Heterogen

Setelah penyampaian materi, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen, masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok diposisikan sebagai tim yang akan berkompetisi. Setiap tim menerima lembar kertas berisi kisi-kisi materi yang akan diujikan, lalu kapten dengan kecerdasan kritisnya memberikan pacuan strategi dalam menjawab soal.

Pada tahap ini merefleksikan teori interdependensi sosial Kur Lewin, dimana keberhasilan tim ditentukan oleh kontribusi semua anggota. Peserta didik merasa saling merasa saling bergantung (*Positive Interdependence*) karena skor tim ditentukan oleh performa Individu saat maju ke papan tulis

c) Games berbasis kertas Media manual

Permainan dimulai dengan penulis menulis soal pada papan tulis atau menempelkan soal berbasis kertas. Setiap peserta didik dalam kelompok maju secara bergantian, di beri waktu 3 menit untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Soal yang dijawab bervariasi dari tingkat pemahaman (C2) hingga analisis (C4) sesuai dengan taksonomi Bloom revisi.

Tahap ini menstimulasi motivasi prestasi McClelland, khususnya aspek *achievement*. Peserta didik merasa tertantang untuk menjawab dengan tepat karena jawaban mereka akan mempengaruhi skor tim. Selain itu aspek *affiliation* juga terlihat saat tim memberikan dukungan moral pada anggotanya yang sedang maju.

d) Turnamen Akademik

Setelah sesi games awal, turnamen dilanjutkan dengan babak kompetisi. Penulis membagikan soal berbasis kertas untuk tiap meja turnamen sesuai tingkat kemampuan yang setara. Peserta didik dalam perwakilan kelompok kembali maju satu per satu dengan durasi tiga menit untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Skor individu kemudian dikonsolidasikan menjadi poin tim.

Tahap ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, dimana peserta didik kelas XI yang sudah berada pada tahap operasional formal mampu menganalisis konsep abstrak tasawuf (misalnya zuhud di era media sosial, sabar dalam menghadapi ujian dan kegagalan, atau tawakal dalam

tekanan pekerjaan dll), dan menuangkan ke dalam jawaban tertulis di papan tulis.

e) Penghargaan Kelompok

Setelah turnamen selesai, observer menjumlahkan skor dari setiap tim berdasarkan hasil yang tercatat di papan tulis. Tim dengan skor tertinggi diberikan penghargaan berupa pujian langsung. Tahap ini menguatkan teori motivasi prestasi Mc Clelland, terutama kebutuhan *achievement dan power*. Peserta didik merasa bangga ketika kontribusinya membawa tim pada kemenangan, sekaligus termotivasi untuk berprestasi lebih baik di siklus selanjutnya.

f) Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi hasil belajar dan refleksi. Guru memberikan tes formatif berbasis kertas untuk mengukur pemahaman konsep setelah mengikuti TGT. Selain itu, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar, termasuk kesulitan saat menjawab di papan tulis dalam waktu terbatas. Dari refleksi ini terlihat internalisasi nilai tasawuf. Kegiatan ini kembali menegaskan teori konstruktivisme sosial vygotsky, bahwa pengetahuan dibangun melalui refleksi bersama dalam lingkungan sosial.

Setelah serangkaian kegiatan TGT Media kertas Siklus I, langkah selanjutnya adalah Guru mempersilahkan peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen untuk dapat menarik kesimpulan dari proses pembelajaran, guru kemudian melaksanakan refleksi terkait dengan media dan soal apa yang

perlu diperbaiki untuk melanjutkan ke siklus II, langkah berikutnya adalah guru menyampaikan materi yang akan datang serta meminta peserta didik untuk mempelajarinya terlebih dahulu di rumah, guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup bersama dan diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

3) Observasi

a) Guru Mitra Akidah Akhlak Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen

Hasil observasi terhadap aktivitas guru Mitra dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model Kooperatif *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Total skor yang diperoleh adalah 76 dari skor maksimal 80, dengan rata-rata 3,80. (Lihat dilampiran ke-8) Nilai Ini menunjukkan bahwa seberapa besar aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana sesuai rencana.

Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembukaan dan penutupan pembelajaran secara konsisten, seperti mengucapkan salam, berdoa, memberikan apersepsi, refleksi dan motivasi. Sejalan dengan itu, Guru Mitra Juga berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara singkat dan jelas. Dalam penerapan Model *Teams Games Tournament* Observer telah mendapatkan izin untuk memandu permainan *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas, membagi peserta didik kedalam empat kelompok, menjelaskan aturan main. Pemberian penghargaan

kepada kelompok pemenang dan penguatan materi digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b) Aktivitas Pengamatan TGT Media Kertas Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen

Tabel 4.11
perbandingan Distribusi hasil Observasi Siklus I TGT Media kertas
kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen

Kelas	Nilai Rata-rata	Kategori	Distirbusi peserta didik	Nilai tertinggi	Nilai terendah
XI B	86	Sangat Baik	Mayoritas aktif berdiskusi dan berkompetisi sehat	93 Rofiqo Putri Novianti	-
XI C	74	Baik	Sebagian aktif berdiskusi, dan berkompetisi sehat	90 (Noviyanti	70 Siti Nur Hakimah

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I tabel 4.11, terdapat perbedaan tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* dengan mdia kertas antara kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen, Pada Kelas XI B MAN 3 Kebumen, nilai rata-rata dari ketiga aspek observasi mencapai kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, ditandai dengan antusiasme tinggi ktika berdiskusi dan berkompetisi dalam permainan turnamen. Media kertas sederhana terbukti mampu menciptakan iklim pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi yang merata antar peserta didik.

Sementara itu, pada kelas XI C MAN 3 Kebumen, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 74,35 atau setara dengan 74, termasuk kategori baik, namun belum setinggi kelas XI B MAN 3 Kebumen. Dari 31 peserta didik, sebanyak 28 orang (90,3 %) berada pada kategori baik, 2 orang (6,5 %) dalam kategori sangat baik dan 1 orang (3,2 %) berada pada kategori cukup. Nilai partisipasi aktif tertinggi diperoleh oleh Noviyanti (90), sedangkan nilai terendah diraih oleh Siti Nur Hakimah (70). Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa indikator paling kuat ada pada unsur kerjasama kelompok (74,2), disusul penyampaian materi (74,1), dan penguasaan materi (73,5)

c) perbandingan Nilai asesmen formatif Kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen

Tabel 4.12
Distribusi perbandingan Nilai Rerata Siklus I asesmen formatif
Kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen

No	Jumlah Peserta Didik	Kelas	Total Nilai	Rata-rata Nilai
1	31	XI B	2530	82
2	31	XI C	2130	69

Berdasarkan Tabel 4.12 tentang distribusi nilai rerata pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* di kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen, diperoleh hasil yang bervariasi. Pada Kelas XI B Jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik memperoleh total nilai sebesar 2530, dengan rerata 82. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar yang baik, serta mengindikasikan bahwa penerapan Model *Teams Games Tournament* mampu mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. suasana belajar lebih hidup karena adanya kompetisi kelompok dan interaksi antar peserta didik, sehingga pemahaman materi Akidah Akhlak menjadi lebih maksimal.

Sementara itu, pada kelas XI C MAN 3 Kebumen, dengan jumlah peserta didik yang sama (31 orang), total nilai yang diperoleh adalah 2130 dengan rerata 69. Nilai ini masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Meskipun model TGT telah diterapkan, namun keterlibatan

peserta didik dalam pembelajaran belum sepenuhnya merata, di mana sebagian peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti aktivitas permainan.

Tabel 4.13
Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal kelas XI B dan XI C
MAN 3 Kebumen Siklus I

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori
1	XI B	≥ 70	28	90 %	$\geq$ KKM
		≤ 70	3	10%	$\leq$ KKM
Total			31	100%	
2	XI C	≥ 70	18	58 %	$\geq$ KKM
		≤ 70	13	42 %	$\leq$ KKM
Total			31	100 %	

Terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara Kelas XI B dan XI C berdasarkan data distribusi ketuntasan belajarnya pada siklus I pada tabel 4.13 . Di kelas XI B, sebanyak 28 dari 31 peserta didik berhasil mencapai nilai diatas KKM (70), atau setara dengan 90 %. Hanya peserta didik yang belum tuntas, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di Kelas ini telah berhasil menyerap materi dengan baik berkat penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Sementara itu, pencapaian di Kelas XI C tidak semaksimal kelas sebelah. Dari 31 peserta didik, hanya 18 peserta didik (58%) yang nilainya memenuhi KKM. Sebanyak 13 peserta didik, atau 42 % masih memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan. Angka ini mengungkapkan bahwa penerapan model TGT di Kelas XI C MAN 3 Kebumen belum mencapai optimal. Hal ini disebabkan

karena peserta didik tidak serius dalam pembelajaran, permainan belum merata dan daya kritis cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi Siklus I

Selama penyelenggaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada siklus I yang harus dibenahi adalah :

- a) Bagi Guru Mitra Man 3 Kebumen harus menjelaskan asesmen diagnostik secara berkesinambungan, menarik kesimpulan juga perlu memantau lebih mendetail guna memastikan keterlibatan aktif peserta didik.
- b) Menjawab pertanyaan tanpa memikirkan jawaban berlandaskan pada logika sehingga terpaut dengan point karena ketebatasan waktu. Point ke 2 tercerminkan Juga dari Wawancara Mendalam dengan Najwan Eka Farel Rahmaputra XI C MAN 3 Kebumen Via whatsapp :

“Saya sering merasa tertekan dengan waktu yang singkat saat permainan berlangsung, kalau mikir terlalu lama, tim bisa kehilangan kesempatan menjawab dan ketinggalan point”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Najwan Eka Farel Rahmaputra dari Kelas XI C MAN 3 Kebumen, terungkap bahwa tekanan waktu selama permainan menjadi penghambat utama dalam proses berpikir peserta didik. Pernyataanya, “Saya sering merasa tertekan dengan waktu singkat saat permainan berlangsung, kalau mikir terlalu lama, tim bisa kehilangan

⁶³ Najwan Eka Farel Rahmaputra, Kendala Pada Siklus I Rancu Menjawab pertanyaan karena keterbatasan Waktu” *Wawancara Via Whatsapp*, 7 Juli 2025

kesempatan menjawab dan ketinggalan point.” Menunjukkan bahwa atmosfer kompetisi memicu kecemasan, alih-alih mendorong pemahaman mendalam. Siatasi ini menyebabkan banyak peserta didik terburu-buru dalam menjawab, sehingga berujung pada kesalahan konseptual dan rendahnya mencapai nilai. Hal ini menjelaskan mengapa 42% peserta didik kelas XI C belum mencapai KKM, karena modul pembelajaran yang seharusnya menjadi ajang interaktif justru berubah menjadi ajang kecepatan yang mengorbankan kualitas analisis.

Oleh sebab itu, refleksi ini mengarahkan pada perlunya modifikasi secara fundamental dalam penerapan model TGT untuk Siklus II. Solusi utamanya adalah dengan memberikan tambahan waktu berpikir yang memadai sebelum sesi menjawab dimulai, disertai dengan kategorisasi soal berdasarkan tingkat kesulitan dan poin. Dengan memberi ruang bagi peserta didik akan menjadi lebih merata, pemahaman konsep akan tertanam lebih kuat, dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar Klasikal Kelas XI C MAN 3 Kebumenen.

b. Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Ditahapan siklus II, peneliti bekerja sama untuk memperbaiki hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, adapun rincian ditahap siklus II ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Membuat media pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan memodifikasi pertanyaan baru berupa :

- (1). Apa perbedaan mendasar antara Zuhud hakiki dan suwari, (2) Banyak remaja di zaman alfa mudah sekali putus asa akibat dari tekanan lingkungannya. Solusi apa yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut?, (3). Jelaskan bagaimana ajaran syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengenai zuhud, sabar dan tawakal bisa memperkuat ketahanan mental remaja modern di era media sosial yang penuh cibiran, hujatan dan tekanan, (4). Jelaskan hubungan antara tawakal, ilmu, dan amal menurut Kajian Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, (5) Mengapa sabar menjadi pondasi paling kuat dalam perjalanan spiritual, (6) Teman sejatimu kehilangan semangat belajar akibat dari hinaan dan buliyan dari lingkungan sekolah. Bagaimana tanggapanmu dalam menjelaskan makna tawakal secara lembut kepada temanmu, (7) sebutkan 3 bentuk sikap tawakal dalam lingkup sekolah, (8) seorang siswa disekolah swasta mengatakan statemenya bahwa ketika aku tidak mencontek aku tidak akan pernah lulus. Tanggapi pertanyaan tersebut merujuk pada perbedaan tawakal dan pasrah kepada keadaan.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
 - c) Mempersiapkan Soal tes asesmen formatif merujuk pada taksonomi bloom revisi, C2-C4.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II tertanggal 18 Juni-19 Juni 2025 tepatnya hari-kamis. Jam mata pelajaran ke I-2 untuk Kelas XI B dan kelas XI C di jam 3-4 pada hari Kamis. Pemindahan jam ini dikarena mata pelajaran sudah selesai

sedangkan terkait dengan mata pelajaran akidah akhlak tinggal $\frac{1}{2}$ bab lagi selesai.

Kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru mitra Akidah Akhlak adalah mengucapkan salam, kemudian mengondisikan peserta didik agar patuh dan siap mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan semangat yang membara. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, lalu melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya, guru melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi belajar agar peserta didik rajin belajar sehingga dapat membahagikan kedua orang tua. Guru dan peserta didik kemudian menyanyikan lagu “Syukur”. Aktivitas berikutnya adalah penyampaian tujuan pembelajaran secara lisan oleh guru. Guru memberikan asesmen diagnostik, kemudian peneliti melaksanakan permainan TGT Media kertas bagi peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen.

Terkait dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran TGT sama dengan siklus I. Perbedaannya terletak pada soal yang dimodifikasi oleh peneliti menjadi berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan waktu permainan yang dialokasikan untuk setiap peserta didik adalah 5 menit. Setelah permainan selesai guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan tepat, cepat dan lugas. Kemudian dilanjutkan dengan sesi guru melaksanakan kegiatan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran, guru memberikan refleksi terkait dengan pembelajaran, dan ditutup guru mengajak peserta didik berdoa bersama serta diakhiri dengan

guru mengucapkan salam.

3. Observasi Siklus II

a. Guru Mitra Akidah Akhlak Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen

Terkait data aktivitas guru mitra dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model kooperatif *Teams Games Tournament* dengan media kertas pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sangat baik. Total skor yang diperoleh adalah 80 dari skor maksimal 80, dengan rata-rata 4,00. Nilai Ini membuktikan bahwa semua aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terlaksana secara optimal sesuai dengan rencana.

Guru secara Konsisten dan sempurna melaksanakan langkah-langkah pembukaan dan penutupan pembelajaran, termasuk mengucapkan salam, berdoa, memberikan apersepsi, refleksi dan motivasi. Selain itu, Guru Mitra dengan sangat efektif menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi secara tepat, singkat, dan jelas. Dalam penerapan model *Teams Games Tournament*, observer berhasil memandu permainan edukatif dengan lancar menggunakan media kertas, membagi peserta didik secara adil, serta menjelaskan aturan main sangat baik. Pemberian penghargaan kepada kelompok pemenang dan penguatan materi telah berjalan secara maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Data Nilai Pengamatan TGT XI B-XI C MAN 3 Kebumen Siklus II

Tabel 4.14
Perbandingan Distribusi Nilai Pengamatan TGT Media Kertas
Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen Siklus II

Kelas	Nilai Rerata	Kategori	Distribusi peserta didik	Nilai tertinggi	Nilai terendah
XI B	85	Sangat Baik	Mayoritas aktif berdiskusi dan berkompetisi sehat	94 Andhika Haqul Firdaus	83 Asri, Bilqiis, Danang, Ferdyan, Syaifira dan Zalfa
XI C	84	Sangat baik	Mayoritas aktif berdiskusi dan berkompetisi sehat	96 (Noviyanti)	81 Ambarwati Anggun W Zaenal F

Berdasarkan pengamatan pada tabel 4.14 Siklus II, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dengan media kertas manual menunjukkan hasil yang sangat baik di kedua kelas. Kelas XI B mencapai nilai rerata 85 (Kategori Sangat Baik) dengan peroleh nilai tertinggi 94 di raih oleh Andhika Haqul Firdaus, serta nilai terendah 83 yang diperoleh Asri, Bilqis, Danang, Ferdyan, Syaifira dan zalfa. Sementara itu, Kelas XI C mencapai nilai rerata 84 (kategori sangat baik) dengan nilai tertinggi 96 diraih oleh Noviyanti dan terendah 81 yang diperoleh oleh Ambarwati, Anggun Wahyuningsih dan Zaenal Fahri.

Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran TGT di Siklus II

dengan memodifikasi soal dan menambah alokasi waktu berhasil meingkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pendekatan permainan edukatif dengan media kertas manual menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam berdiskusi dan berkompetisi secara sehat.

Tingginya nilai rerata di kedua kelas mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara optimal melalui pengelolaan kelas yang efektif. Pencapaian tersebut sekaligus menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak selalu bergantung pada media yang canggih, melainkan pada startegi media sederhana seperti kertas manual di desain dan diimplementasikan dengan metode yang tepat. Hasil yang optimal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mendorong penguasaan materi yang baik pada peserta didik di kedua kelas.

c. Perbandingan Nilai Asemen formatif XI B-XI C MAN 3 Kebumen Siklus II

Tabel 4.15
Distribusi Nilai Rerata Siklus II dengan menggunakan Model TGT
Kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen

No	Jumlah Peserta Didik	Kelas	Total Nilai	Rata-rata Nilai
1	31	XI B	2720	88
2	31	XI C	2570	83

Berdasarkan data evaluasi pembelajaran pada tabel 4.15, terlihat adanya peningkatan hasuk belajar yang signifikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kedua Kelas tersebut. Kelas XI B berhasil mencapai nilai rerata sebesar 88, sementara Kelas XI C mencapai nilai rata-rata sebesar 83. Nilai rata -rata 88 yang dicapai Kelas XI B mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah menguasai materi dengan sangat baik.

Sementara nilai 83 pada kelas XI C Juga membutuhkan pencapaian yang sangat memuaskan, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dibandingkan dengan kelas XI B.

Perbedaan 5 Poin antara kedua kelas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dinamika kelas, gaya mengajar guru atau tingkat paerisipasi peserta didik. Namun yang patut diapresiasi adalah kedua kelas sama-sama menunjukkan tren peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.16
Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal kelas XI B dan XI C
MAN 3 Kebumen Siklus II

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori
1	XI B	≥ 70	31	100 %	$\geq$ KKM
		≤ 70	0	0%	$\leq$ KKM
	Total		31	100%	
2	XI C	≥ 70	31	100 %	$\geq$ KKM
		≤ 70	0	0%	$\leq$ KKM
	Total		31	100 %	

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.16 mengenai Distribusi perbandingan ketuntasan Belajar Klasikal pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas XI B dan XI C MAN 3 Kebumen menunjukkan capaian yang sangat bagus dalam hal ketuntasan belajar. Kedua kelas berhasil mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%, yang merupakan indikator keberhasilan yang luar biasa. Secara rinci, dari 31 peserta didik yang masing-masing kelas, seluruhnya berhasil mencapai nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Tidak ada satupun peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM, yang ditunjukkan dengan presentase 0 % untuk kategori nilai ≤ 70 .

Pencapaian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung seluruh peserta didik untuk menguasai materi pelajaran.

Keberhasilan ini juga mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya efektif untuk satu kelompok tertentu, tetapi dapat

diterapkan secara merata dan berhasil optimal di kedua kelas. Hasil yang konsisten di kedua kelas ini memperkuat bukti bahwa inovasi dalam model pembelajaran yang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

4. Refleksi Tahap Siklus II

- a. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, hal ini terlihat dari pencapaian KKM (≥ 75) yang lebih merata, dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yang terlihat meningkat secara signifikan.
- b. Penggunaan Model TGT dengan menggunakan media kertas berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Peserta didik lebih antusias dalam berdiskusi, bertanya, dan bekerjasama dalam kelompok. Observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam siklus II

Dari pemaparan refleksi siklus II ditunjang juga dengan hasil wawancara langsung dengan guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Siti Nur Kholidah, yaitu :

“Alhamdulillah, ada beberapa faktor yang sangat mendukung penerapan *Teams Games Tournament* dalam siklus tahap ke dua bagi kelas XI B–XI C MAN 3 Kebumen. Pertama, antusiasme peserta didik. Mereka sangat tertarik dengan pendekatan belajar sambil bermain, apabila kalau ada Unsur Kompetisi berbasis soal baru seperti turnamen. Hal ini membuat mereka lebih semangat dan aktif karena diselingi dengan tambahan point yang akan membantu nilai rapor mereka, kedua, dukungan fasilitas sekolah, meskipun kami menggunakan media sederhana seperti kertas dan papan tulis, sarana seperti ruang kelas yang memadai dan alat tulis yang lengkap sangat membantu. ketiga, kolaborasi dengan rekan guru, saya sering berdiskusi

dengan guru lain, terutama saat menyusun materi dan merancang permainan, selain itu juga dukungan dari waka kurikulum.”⁶⁴

Pernyataan wawancara tersebut mengindikasikan bahwa Penerapan TGT di kelas XI B- XI C MAN 3 Kebumen berjalan lancar didukung oleh beberapa faktor. Pertama, antusiasme peserta didik yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis permainan dan kompetisi, terutama dengan adanya soal-soal turnamen yang mempengaruhi nilai rapor, kedua, fasilitas sekolah seperti ruang kelas dan alat tulis memadai meskipun menggunakan media sederhana. Ketiga, kolaborasi antar guru dalam menyusun materi dan merancang permainan, termasuk dukungan dari waka kurikulum mempertajam implementasi model ini.

Setelah pelaksanaan dua siklus tindakan, diperoleh gambaran bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya dari aspek kuantitatif berupa peningkatan nilai akademik dan presentase ketuntasan belajar, tetapi juga dari aspek kualitatif berupa peningkatan partisipasi, serta pemahaman nilai-nilai tasawuf yang lebih mendalam dan kontekstual dalam kehidupan peserta didik hal ini dikarenakan keberhasilan dalam merancang proses penerapan Teams Games Tournament dalam siklus 2.

⁶⁴ Siti Nur Kholidah, “Faktor Pendukung Penerapan Teams Games Tournament menggunakan media kertas Kelas XI B–XI C MAN 3 Kebumen”, *Wawancara*, 17 Juni 2024.

Hal ini dipertegas kembali oleh Ibu Siti Nur Kholidah dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Proses penerapan model Tgt di Kelas XI B–XI C MAN 3 Kebumen, diawali dengan pembagian peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik dengan latar belakang akademik yang beragam. Mereka berdiskusi tentang nilai-nilai tasawuf seperti Zuhud, sabar, dan tawakal berdasarkan pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Soalnya bukan Cuma teori mas tetapi juga studi kasus, setelah berdiskusi peserta didik mengikuti turnamen akademik dengan menjawab soal dipapan tulis yang telah saya rencang, anak anak yang biasanya diam jadi lebih aktif. Apabila saat turnamen mereka terlihat semangat, saling membantu kelompoknya dan kelihatan ingin menang”

Pernyataan diatas, mengisyaratkan langkah-langkah dalam menerapkan Model *Teams Games Tounament* di Kelas XI B- XI C MAN 3 Kebumen, proses pembelajaran di mulai dengan pembagian kelompok heterogen beranggotakan 5-6 peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang bervariasi. Setiap kelompok mendiskusikan nilai-nilai tasawuf pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani meliputi Zuhud, sabar dan tawakal, tidak hanya secara teoritis tetapi juga melalui pendekatan analisa studi kasus. Setelah berdiskusi, peserta didik mengikuti turnamen akademik dengan menjawab soal-soal di LKPD yang ditempelkan di papan tulis. Model ini berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik, termasuk yang biasanya pasif, saat turnamen terlihat semangat kompetisi yang sehat, saling mendukung dalam kelompok dalam rangka meraih kemenangan.

3. Perbandingan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen

Berdasarkan hasil perhitungan dari Siklus I dan siklus II, maka diperoleh perbandingan terkait dari Partisipasi aktif, presentase ketuntasan belajar dan Nilai rata-rata pelaksanaan Teams Games Tournament dibawah ini :



Gambar 4.2 Perbandingan Antar Siklus : Partisipasi Aktif dan Ketuntasan Belajar Klasikal dan Nilai rata-rata Kelas XI B – XI C MAN 3 Kebumen

Berdasarkan diagram batang pada gambar 4.2 yang berjudul “Perbandingan Antar Siklus “terlihat peningkatan yang signifikan dalam seluruh indikator pembelajaran baik pada kelas XI B maupun Kelas XI C MAN 3 Kebumen antar siklus I serta Siklus II. Indikator pembanding meliputi : Partisipasi aktif peserta didik, presentase ketuntasan belajar klasikal, dan nilai rata-rata kelas. Pada indikator partisipasi aktif kelas XI B MAN 3 Kebumen, terjadi peningkatan dari skor 86 pada siklus I menjadi 92 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan adanya korelasi peningkatan sebesar 6 Poin. Sementara itu, partisipasi aktif kelas XI C MAN 3 Kebumen

mengalami peningkatan yang lebih besar, yakni dari 69 pada siklus I menjadi 83 pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 14 poin. Peningkatan ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti serangkaian pembelajaran berbasis *Teams Games Tournament*.

Pada aspek ketuntasan belajar Klasikal, Kelas XI B mengalami peningkatan dari 90% pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan Minimal pada Siklus Kedua, dengan peningkatan sebesar 10 %. Sedangkan kelas XI C Mengalami selisih peningkatan sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran TGT secara bertahap memberikan dampak positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik, khususnya bagi kelas yang sebelumnya memiliki ketuntasan belajar yang rendah. Kenaikan ini juga mencerminkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran tgt dan kolaboratif yang diterapkan dalam siklus II

Selanjutnya, pada indikator nilai rata-rata kelas, kelas XI B Mengalami kenaikan dari 82 pada siklus I menjadi 90 pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 9 poin. Sementara itu, Kelas XI C mengalami kenaikan lebih besar dari 69 menjadi 83, dengan peningkatan sebesar 14 poin. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa selain meningkatnya ketuntasan belajar secara klasikal, kualitas hasil belajar peserta didik secara individu pun mengalami kemajuan. Strategi turnamen yang dilaksanakan dalam metode tgt memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami

materi secara lebih intensif melalui proses belajar yang menyenangkan berlandaskan pada segi kompetitif.

Secara keseluruhan, data perbandingan antar siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, ketuntasan belajar, capaian kognitif peserta didik dan membangkitkan pemahaman dalam menginternalisasikan konsep-konsep Akidah Akhlak bagi peserta didik Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen.

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Adanya perbedaan peningkatan yang signifikan khususnya pada kelas XI C MAN 3 Kebumen menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) mampu menompang perbedaan kemampuan awal peserta didik. Dengan demikian penerapan model TGT dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi tasawuf, memberikan dampak positif dan layak untuk direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang alternatif yang efektif.